

MANUSIA DALAM PERSPEKTIF ISLAM

By: Muchlis, M.Pd.I

Panggilan Al-Quran tentang Manusia

1. *Basyar*

Kata *al-Basyar* terdiri dari huruf *ba*, *syin* dan *ra* (بشر) secara bahasa berarti fisik manusia. Menurut al-Ragib al-Isfihani dalam kitab *Mu'jam Maqayis al-Lughah* menjelaskan bahwa semua kata yang huruf asalnya terdiri dari huruf *ba syin* dan *ra* berarti sesuatu yang nampak jelas dan biasanya cantik dan indah.

Kata *basyar* dipakai untuk menyebut manusia baik laki-laki ataupun perempuan, begitu juga tunggal maupun jamak. baik secara perorangan maupun secara kolektif.



Kata Basyar teulang dalam al-Qur'an sebanyak 37 kali satu kali diantaranya dalam bentuk *mutsanna*.

Dengan demikian penekanan makna kata ***al- basyar*** adalah dari segi pisik manusia yang secara biologis memiliki persamaan antara seluruh umat manusia.

Basyar merujuk kepada eksistensi sebagai pribadi yang utuh.

2. *Insan*

Kata *insân* yang meliputi kata-kata sejenisnya, yaitu *al-ins*, *al-nas*, *unas*, *Anasy* dan *Insiy* yang semua berakar dari huruf-huruf *hamzah*, *nun* dan *sin* (انس).


Kata *insan* menurut Ibnu Manẓhur mempunyai tiga asal kata, yaitu:

Pertama, berasal dari kata *anasa* yang berarti *absara* yaitu melihat, *alima* yang berarti mengetahui, dan *isti'zan* berarti minta izin.

Kedua, berasal dari *nasiya* yang berarti lupa.

Ketiga, berasal dari kata *al-nus* yang berarti jinak lawan dari kata *alwahsyah* yang berarti buas.

- Ibnu Fars mencari makna yang umum dari berbagai makna spesifik, menurutnya semua kata yang asalnya terdiri dari huruf-huruf *alif*, *nun*, dan *syin* mempunyai makna asli jinak, harmonis dan tampak dengan jelas.
- Al-Isfihani juga menyebutkan bahwa dikatakan *al-insan* nampak dengan jelas, jinak, melihat, juga berarti minta izin.
- Sebenarnya uraian tersebut di atas memiliki arti yang sama, yaitu bahwa manusia yang diistilahkan dengan ***al-insan*** itu tampak pada ciri khasnya, yaitu jinak, tampak jelas kulitnya, juga potensial untuk memelihara dan melanggar aturan, sehingga ia dapat menjadi makhluk yang harmonis dan kacau.



Kata *insan* mengandung konsep manusia sebagai makhluk yang memiliki sifat keramahan dan kemampuan mengetahui yang sangat tinggi. Atau dengan ungkapan lain, manusia sebagai makhluk sosial dan kultural.

Kata ***Insan*** merujuk kepada esensi Manusia.

3. Bani Adam dan Dzurriyah Adam

Bani berarti anak, *Adam* berarti Nabi Adam as. *Bani Adam* adalah anak keturunan nabi Adam yang menghuni bumi. *Bani Adam* menunjukkan kemuliaan keturunan adam. Sedangkan *zurriyyah adam* adalah keturunan, tentu ada yang mulia dan ada yang tersesat. Istilah bani adam dalam al-Quran disebut sebanyak 7 kali sebanyak 7 surah.

Bani Adam mengacu kepada adanya hubungan darah seluruh umat manusia,

Dzurriyah Adam, mengacu kepada makna keragaman manusia yang tersebar dalam berbagai suku, bangsa dan warna kulit dan bahasa yang berbeda.

Bani Adam menunjukkan bahwa secara historis, asal usul manusia adalah satu.

PENCIPTAAN MANUSIA



1. Nabi Adam
2. Manusia (keturunan Nabi Adam)

PROSES PENCIPTAAN MANUSIA SECARA UMUM

□ QS al-Mu'minun: 12-14 dan al-Hajj: 5

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّنْ طِينٍ ﴿١٢﴾ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ ﴿١٣﴾ ثُمَّ خَلَقْنَا
النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ
خَلْقًا آخَرَ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ﴿١٤﴾

12. dan Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah.

13. kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim).


14. kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. kemudian Kami jadikan Dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta yang paling baik.

Kata *sulalat* diterjemahkan oleh Maurice Bucaille sesuatu yang disarikan dari sesuatu yang lain. Kata *sulalat* terambil dari kata سل yang berarti mengambil, mencabut. Patron kata ini mengandung makna sedikit sehingga kata *sulalat* berarti mengambil sedikit dari tanah yang diambil itu adalah saripatinya.

Kata *nutfah* berarti stetes sperma yang arti aslinya mengalir; kata tersebut untuk menunjukkan air yang ingin tetap dalam wadah, sesudah wadah itu dikosongkan. Jadi kata ini menunjukkan setetes kecil, dan di sini berarti air sperma, karena ayat yang lain diterangkan bahwa setetes itu adalah setetes sperma.

Kata *nuthfah* (نطفة) dalam bahasa arab berarti setetes yang dapat membasahi. Penggunaan kata ini menyangkut proses kejadian manusia sejalan dengan penemuan ilmiah yang menginformasikan bahwa pancaran mani yang menyembur dari alat kelamin pria mengandung sekitar dua ratus juta benih manusia, sedang yang berhasil bertemu dengan indung telur wanita hanya satu saja.

Kata '*alaqah* (علقة) terambil dari kata *alaqa* sesuatu yang membeku, tergantung atau berdempet. Dahulu kata *alaqah* diterjemahkan dengan segumpal daging, akan tetapi sekarang ini, tidak lagi difahami demikian karena menurut hasil penelitian embriologi ialah sesuatu yang bergantung di dinding rahim.



Kata (مضغة) terambil dari kata *madhaga* yang berarti sepotong daging yang dapat dikunyah. *Mudhgah* suatu yang kadarnya kecil sehingga dapat dikunyah.

Kata (كسونا) terambil dari kata *kasa* yang berarti membungkus. Daging dibaratkan pakaian yang membungkus tulang sehingga menjadi kuat terlindungi.

Dengan demikian kejadian manusia berasal dari sari pati tanah, kemudian dijadikannya dari saripati tanah itu *nuthfah* yang disimpan dalam tempat yang sangat kokoh lalu diciptakan '*alaqah* itu *mudhgah* yang merupakan sekerat daging yang menempel selanjutnya dibungkus tulang belulang itu dengan daging, kemudian ditiupkan ruh jadilah manusia.

- Manusia diciptakan Allah Swt. melalui pentahapan, yaitu dari *nuthfah*, kemudian menjadi *'alaqah*, dari *'alaqah* menjadi *mudghah* (segumpal daging), dari *mudghah* menjadi tulang-belulang, kemudian tulang itu dibungkus dengan daging, lalu dijadikan makhluk yang lain (Q.S. 23: 12, 13, 14). Ayat ini menunjukkan perkembangan manusia dalam rahim (prenatal) dan sekaligus memberi informasi bahwa manusia mengandung unsur materi.
- Kemudian jika kita simak penutup ayat tersebut kemudian dikaitkan dengan Q.S. 15: 29 yang mengungkapkan: *maka jika Aku telah menyempurnakan kejadiannya dan Aku telah meniupkan ruh ciptaanKu, maka tunduklah kamu dengan sujud* (Q.S. 15: 29).
- **Maka dapat direkam makna bahwa manusia adalah makhluk monodualis, dia jasmani sekaligus ruhani.**

- Rincian perkembangan manusia yang diuraikan oleh Al-Qur'an yang kemudian dikonfirmasi oleh temuan-temuan ilmu pengetahuan.

1 . Saripati tanah

2. Sperma dan sel telur

3. Rahim

4. Pembentukan *'Alaqah*

5. Pembentukan *mud'gah*

6. Pembentukan tulang

7. Pembentukan otot

8. Perkembangan janin

9. Perkembangan metafisik

Perkembangan Manusia

- QS al-Hajj: 5
- Di samping informasi tentang perkembangan manusia di dalam rahim (prenatal) al-Qur'an juga mengumandangkan tentang perkembangan manusia di luar rahim (postnatal) yang dapat diklasifikasi dalam tiga periode yaitu:
 - a. Masa anak yang diungkapkan Q.S. 22: 5, *tsumma nukhrijukum thifla* (kemudian kami keluarkan kamu sebagai bayi).
 - b. Masa dewasa. Hal ini diinformasikan Q.S. 22:5, *tsumma litablughu asyuddakum* (kemudian dengan berangsur-angsur kamu sampailah kepada kedewasaan).
 - c. Masa tua. Hal ini dinyatakan Q.S. 22: 5 *waminkum man yuraddu ilaa ardzalil 'umur* (dan di antara kamu ada yang dipanjangkan umurnya sampai pikun) dan di dalam ayat lain Q.S. 40:67 dinyatakan dengan *tsumma litakunu syuyukha* (kemudian dibiarkan kamu hidup sampai tua).

Konsepsi Islam tentang Manusia

1. Manusia adalah makhluk ciptaan Allah
2. Manusia terdiri dari dimensi material dan immaterial
3. Manusia memiliki sifat dan unsur ketuhanan
4. Manusia cenderung beriman kepada Tuhan
5. Perkembangannya dipengaruhi oleh bawaan dan lingkungan
6. Manusia makhluk yang paling tinggi dan mulia
7. Manusia memerlukan pendidikan

Potensi manusia

- ❑ Secara umum, Potensi manusia meliputi:
 1. **Fisik:** Panca Indera
 2. **Non-Fisik:** Potensi manusia: Qalb, Nafs, Ruh, dan 'Aql (Imam al-Ghazali)

□ QALBUN (قلب) :

- a. **Secara fisik:** adalah **Jantung** (*heart*).
 - b. **Secara non-fisik:** adalah **akal** (*mind*) dan **jiwa** (*psyche*)
-
- Qalbu merupakan wadah dari rasa takut, cinta, kasih sayang, dan keimanan. Karena qalbu ibarat sebuah wadah, ia berpotensi menjadi kotor atau tetap bersih.



□ Akal:

- Manusia memiliki potensi akal yang dapat: menyusun konsep-konsep, mencipta, mengembangkan, dan menemukan gagasan.
- Dengan potensi ini, manusia dapat melaksanakan tugas-tugasnya sebagai pemimpin di muka bumi.
- Namun, faktor subjektivitas manusia dapat mengarahkan manusia pada kesalahan dan kebenaran.

□ **Ruh:**

- Manusia memiliki ruh. Banyak pendapat para ahli tentang ruh. Ada yang lain memahami bahwa ruh pada manusia adalah nyawa (***Ruh*** (روح): adalah **nyawa**).
- Ruh yaitu sesuatu yang halus yang berfungsi untuk mengetahui tentang sesuatu dan merasa, ruh juga memiliki kekuatan yang pada hakikatnya tidak bisa diketahui;

□ **Nafs:**

□ ***Nafs* (نفس):** berarti **diri** (*self*) yakni kesatuan **tubuh** dan **ruh**.

□ Dalam bahasa Indonesia, nafs diserap menjadi nafsu yang berarti “dorongan kuat untuk berbuat kurang baik”. Sementara nafs yang ada pada manusia tidak hanya dorongan berbuat buruk, tetapi berpotensi berbuat baik. Dengan kata lain, nafs ini berpotensi positif dan negatif (Taqwa dan Fujur, QS as-Syams: 7-10).

MISI MANUSIA

- a. **Misi Utama:** untuk *beribadah* (adz-Dzariyat/51: 56)
- b. **Misi Fungsional:** sebagai *khalifah* (al-Baqarah/2: 30), dan
- c. **Misi Operasional:** untuk *memakmurkan bumi* (Hud/11: 61).

MANUSIA

1. **Ungkapan manusia dalam al-Quran:** *al-Basyar, al-Insan, Bani Adam.*
 2. **Proses penciptaan manusia secara Umum:** QS al-Mu'minun: 12-14
 3. **Perkembangan diri manusia:** QS al-Hajj: 5 (thifl, baligh, ardzalil 'umur), QS Ghafir: 67
 4. **Potensi Manusia:** Fisik (panca indra), Non-Fisik (*Qalb, Ruh, 'Aql*, dan Nafs)
 5. **Misi Manusia:** a. **Misi Utama:** untuk *beribadah* (adz-Dzariyat/51: 56), b. **Misi Fungsional:** sebagai *khalifah* (al-Baqarah/2: 30), dan c. **Misi Operasional:** untuk *memakmurkan bumi* (Hud/11: 61).
- ❑ **Manusia: Terbaik** dari segi penciptaan (QS At-Tin: 4), **Mulia** dari segi kedudukan (QS al-Baqarah: 30, Al-Isra': 70).



إنتهينا

أقول قولي هذا وأستغفر الله لي ولكم

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته